

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka memiliki suatu kebaruan pengembangan pendidikan karakter yaitu profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan beberapa karakter serta kompetensi yang diterapkan agar dapat diraih oleh peserta didik yang mendasarkan nilai-nilai luhur Pancasila (Juliani & Bastian, 2021). Pada profil pelajar Pancasila terdapat beberapa dimensi karakter atau kompetensi yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Irawati, dkk., 2022). Keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya dalam mewujudkan suatu profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan suatu perkembangan secara bersamaan. Pada hal ini, pendidik harus dapat fokus pada keseluruhan karakter atau kompetensi yang ada pada profil pelajar Pancasila. Jika pendidik mengabaikan salah satunya tentu dapat menghambat perkembangan kompetensi lainnya.

Pengembangan profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan pada diri peserta didik oleh guru, salah satunya melalui proses pembelajaran. Guru dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek untuk melatih peserta didik bersosialisasi, belajar bekerja sama untuk memecahkan masalah yang telah dihadapi, dan dapat memenuhi salah satu profil pelajar Pancasila yakni gotong

royong (Dewi, dkk., 2022). Menurut Winata, dkk., dalam (Jamaludin, 2022), melalui penerapan profil pelajar Pancasila dan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih baik, mempunyai dan mengembangkan suatu sifat-sifat mulia, serta menghindari sifat tercela.

Proyek yang diberikan oleh guru akan membuat peserta didik dapat meningkatkan pola pikir kritisnya untuk dapat menyelesaikan proyek yang diberikan (Juraidah & Hartoyo, 2022). Pengembangan profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan pada pembelajaran, seperti IPAS, misal dengan membawa peserta didik untuk belajar di luar kelas untuk mencapai dimensi bernalar kritis, rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan inkuiri, berperan aktif, dan lainnya (Agustina, dkk., 2022). Pengembangan profil pelajar Pancasila yang lain dapat dilaksanakan dengan membentuk suatu tim fasilitasi proyek untuk mencapai dimensi berkebinekaan global serta berkreasi seperti proyek pementasan tari peserta didik (Hidayati, dkk., 2022). Menurut Santika (2022), hal tersebut dikatakan sebagai berkebinekaan global karena pada pementasan tersebut peserta didik menampilkan suatu kreasi tarian yang memperkenalkan dan mempertahankan suatu budaya. Selanjutnya, dimensi kreatif dapat dilakukan dengan memodifikasi tarian yang dipentaskan karena peserta didik yang kreatif dapat memodifikasi dan menghasilkan suatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Mery, dkk., (2022), menyatakan bahwa seiring adanya suatu perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang cukup pesat, dapat dirasakan dengan jelas terjadinya kemerosotan dalam karakter gotong royong dari peserta didik. Hal tersebut karena terjadinya

suatu degradasi karakter gotong royong yang disebabkan munculnya rasa malas, gaya hidup akibat perkembangan teknologi, dan rasa egoisme yang tinggi.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan profil pelajar Pancasila. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, dkk., (2022) mengenai proyek penguatan pelajar Pancasila melalui implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar, menunjukkan bahwa pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus dapat melaksanakan identifikasi kesiapan dalam menjalankan proyek. Identifikasi tersebut meliputi tahap awal, berkembang, dan berkelanjutan. Proyek penguatan pelajar Pancasila menjadikan suatu nuansa baru dengan adanya alokasi waktu terpisah yang membuat guru dapat lebih berinovasi, memberikan keleluasaan, dan membantu guru dalam merencanakan proyek sesuai pemilihan dimensi dan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Halim, dkk., (2021) berfokus pada pengenalan profil pelajar Pancasila pada guru dan bagaimana formula yang digunakan dalam suatu RPP karena masih minimnya pemahaman terkait hal tersebut.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, pendidik bersedia dan mampu menerapkan profil pelajar Pancasila dalam pembiasaan, pembinaan, dan pembelajaran daring sehingga mampu mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi AKM serta survei pada karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin, dkk., (2022) menunjukkan bahwa perlu adanya suatu pengembangan terkait profil pelajar Pancasila. Hal tersebut karena kurang adanya suatu pengembangan terkait profil pelajar Pancasila di sekolah untuk menumbuhkembangkan peserta didik sebagai pelajar Pancasila. Pada hasil

penelitian yang telah dilakukan, guru dapat mengasah nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada peserta didik dengan kegiatan gotong royong, kegiatan literasi dan numerasi, pesantren kilat dan bimbingan agama, upacara bendera, serta silaturahmi budaya sekolah. Namun, belum ada penelitian tentang pencapaian profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk hambatan-hambatannya. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji terkait proses pembelajaran untuk perolehan profil pelajar Pancasila siswa di sekolah dasar negeri 2 Kalipait.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Minimnya guru mengetahui terkait kurikulum merdeka dan profil pelajar Pancasila, sehingga pemahaman terkait hal tersebut masih kurang.
2. Penerapan profil pelajar Pancasila masih belum dapat terlaksana dengan baik dalam pembelajaran.
3. Guru masih belum memahami cara mengembangkan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran.
4. Masih terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan profil pelajar Pancasila.
5. Belum ada penelitian tentang mendeskripsikan proses pembelajaran untuk perolehan profil pelajar Pancasila oleh guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan yang diteliti. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu belum ada penelitian tentang mendeskripsikan proses pembelajaran untuk perolehan profil pelajar Pancasila siswa. Penelitian ini difokuskan kepada guru kelas 1 dan 4 SD Negeri 2 Kalipait.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pembelajaran yang dilakukan guru untuk perolehan profil pelajar Pancasila siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Kalipait?
2. Apakah kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran agar siswa memperoleh profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 2 Kalipait?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pembelajaran yang dilakukan guru untuk perolehan profil pelajar Pancasila siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Kalipait.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran agar siswa memperoleh profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 2 Kalipait.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun kedua manfaat tersebut yaitu secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran teoritik terkait implementasi pencapaian profil pelajar Pancasila di sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dirasakan oleh sekolah, guru, dan peneliti lain. Secara lengkap dipaparkan sebagai berikut.

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran untuk perolehan profil pelajar Pancasila siswa.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi terkait profil pelajar Pancasila.

3) Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menambah gambaran, bandingan, ataupun pedoman ke depan untuk melaksanakan penelitian yang sejenis.